



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MTs S BABUSSALAM KECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKIRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

JUMINTAN HASIBUAN

NIM 1620100123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MTs S BABUSSALAM KECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JUMINTAN HASIBUAN
1620 100 123

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Jumintan Hasibuan
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Oktober 2020
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Jumintan Hasibuan** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S Babussalam**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Syafnan, M.Pd.I.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Zulhamni, M.Ag., M.Pd.
NIP.19720702199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Yang menyatakan,

2021



JUMINTAN HASIBUAN
NIM. 16 201 00 123

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMINTAN HASIBUAN
NIM : 16 201 00123
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,

 

JUMINTAN HASIBUAN

NIM: 16 201 00123

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Jumintan Hasibuan
NIM : 16 201 00123
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S
Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda M.Si.</u> (Ketua/Penguji Metodologi)	
2.	<u>Mukhlison M.Ag</u> (Sekretaris/Penguji bidang PAI)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae M.A</u> (Anggota/Pengujii isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,25/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Jumintan Hasibua.
NIM : 1620100123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 73,25 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN ✓
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,16 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2847.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 April 2021

Sekretaris

Mukhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

Tim Penguji:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Mukhlison, M. Ag.
(Penguji Bidang PAI)
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
4. Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A.
(Penguji Bidang Umum)

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs S Babussalam
Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Ditulis Oleh : **Jumintan Hasibuan**

Nim : **1620100123**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, September 2020



Dr. Lelva Nilda, M. Si

NIP. 40730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Jumintan Hasibuan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kedisiplinan Siswa Siswa MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang disiplin, seperti aktif dalam kegiatan sekolah dan tidak melanggar peraturan sekolah, tetapi ada pula siswa yang kurang disiplin. Kurang disiplinnya siswa dilihat dari hal-hal kecil seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, keluar dari kelas ketika gurunya tidak ada di dalam kelas, ribut di dalam kelas ketika jam pelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini: (1) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di sekolah MTs S Babussalam? (2) Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam? (3) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang gambaran kedisiplinan di dalam kelas di MTs S Babussalam, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam dan kendala yang di hadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa dalam bidang ketiga tersebut.

Penelitian ini adalah penelian lapangan, pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, Ide pentingnya adalah peneliti ke lapangan untuk mengadakan pengamatan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber primer dan sumber skunder, untuk sumber primer adalah guru Pendidikan Agama Islam sedangkan sumber skunder adalah siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa, gambaran kedisiplinan siswa di sekolah MTs S Babussalam 1) Kedisiplinan pakaian 2) Kedisiplinan waktu 3) Kedisiplinan perilaku upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah MTs S Babussalam yaitu 1) Pembinaan dengan keteladanan 2) Pembinaan dengan pembiasaan 3) Pembinaan dengan nasehat yang baik 4) Pembinaan dengan hukuman, kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa 1) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik 2) keadaan keluarga dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan diharapkan kedepannya siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada dilingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlak karimah.

Kata kunci : Upaya guru, pembinaan sikap disiplin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu WaTa`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insane mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `AlaihiWaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs S BABUSSALAM KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, S.H.I, M.Si Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Nurfaujia Siregar. M.Pd serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd. pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Maulana Hasibuan dan Ibunda tercinta Nurzazirah Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak dan Adik tercinta (Raja doli Hasibuan), Siti Aslun Hasibuan, Salmiati Hasibuan, Juhana Hasibuan, Zuraida Hutagalung, Ida marina, Ike nurzanna Nurliana), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di PAI-4 dan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu WaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2021
Penulis,

JUMINTAN HASIBUAN
NIM. 1620100123

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL/SAMPUL
Halaman	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masala.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Gambaran Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	11
a. Kedisiplinan Pakaian.....	11
b. Kedisiplinan waktu.....	11
c. Kedisiplinan prilaku.....	12
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pembinaan dengan keteladanan.....	13

b. Pembinaan dengan pembiasaan.....	13
c. Pembinaan dengan nasehat yang baik.....	13
d. Pembinaan dengan hukuman.....	14
3. Pembinaan Kedisiplinan Siswa	19
1. Pengertian Disiplin	19
2. Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	20
3. Tujuan Pembinaan Kedisiplinan.....	24
4. Metode Pembinaan Kedisiplinan.....	25
5. Indikator Pembinaan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	28
6. Kendala Dalam Pembinaan Disiplin	28
a. Faktor Intenal	28
b. Faktor Eksternal.....	29
2. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya MTs S Babussalam Kec. Muara Tais Kab Tapanuli Selatan	39
2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada MTs S Babussalam Kec. Angkola Muara Tais, Kab. Tapanuli Selatan.....	40
3. Sarana Prasarana di MTs S Babussalam Kec. Muara Tais, Kab. Tapanuli Selatan	41
4. Keadaan siswa di MTs S Babussalam Kec, Muara Tais, Kab. Tapanuli Selatan.....	42
B. Temuan Khusus	42
1. Gambaran Kedisiplinan Siswa di Sekolah Di MTs Babussalam.....	43
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S Babussalam	47
3. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Upaya	58
Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MTs S Babussalam.....	63
4. Analisis Hasil Penelitian	60
5. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Lampiran

4.1 Data Guru dan Pengurus MTs S Babussalam

4.2 Data Siswa dan Siswi MTs S Babussalam

4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs S Babussalam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar observasi guru PAI dan siswa.....	
2. wawancara guru PAI dan siswa.....	
3. Surat izin pra Survey.....	
4. Surat bimbingan skripsi.....	
5. Kartu konsultasi bimbingan skripsi.....	
6. Surat keterangan izin research.....	
7. Surat tugas.....	
8. Foto-foto kegiatan.....	
Daftar riwayat hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak di capai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila pendidikan suatu masarakat berkembang dengan baik.

Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan formal merupakan lembaga kepercayaan masarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu menghadapi kompetisi secara global. Sumber daya manusia tidak bisa berkualitas kalau tidak melalui proses pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran itu sendiri harus dilakukan secara formal pada lembaga-lembaga pendidikan yang telah diakui oleh pemerintah, seperti sekolah dan madrasa. Selanjutnya seklah yang baik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan *stakeholders* yang baik pula, misalnya kepalah sekolah dan guru yang telah berkualitas dan tersertifikat serta didukung oleh pegawai yang memiliki etos kerja yang tinggi. Karena komponen-komponen inilah yang akan mengolah pendidikan itu untuk menjadi berkualitas.

Tujuan dan makna Pendidikan menciptakan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki perangkat intelektual, spiritual, emosional. Sehingga melalui pembelajaran diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan baik dalam perilaku maupun keterampilannya.¹

Sementara menurut Undang- undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Berikut di bawah ini tugas guru adalah.²

1. Mengajar pelajaran

Tugas guru adalah mengajarkan pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku kepada murid-muridnya. Sehingga ilmu dan pengetahuan bertambah dan berguna dikemudian hari.

2. Mendidik murid

Mengajar dan mendidik memiliki perbedaan makna, jika mengajar, hanya memberitahukan suatu ilmu maka mendidik berarti lebih dalam diri itu. Mendidik adalah tugas guru untuk menanamkan karakter yang lebih baik kepada murid agar mereka tidak hanya pintar di otak.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka aCipta, 2011), hlm. 22.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, hlm. 101.

3. Membimbing

Tak cukup hanya mendidik, guru juga harus membimbing murid-muridnya agar tetap berjalan sesuai koridor pancasila dan agama.

4. Melati peserta didik

Meberikan pelatihan kepada peserta didik, memiliki fungsi yang hampir sama seperti pada saat seorang guru memberikan bimbingan dan arahan.

5. Memberikan Penilaian dan Evaluasi

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif.

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah. dengan adanya disiplin dalam diri siswa diharapkan akan timbul suasana yang kondusif selama belajar di sekolah. suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah naungan organisasi, karena peraturan yang berlaku dihormati dan dihargai. Disiplin sebagai salah satu cara membina semangat etos kerja siswa. Dalam mewujudkan disiplin yang baik harus dimulai dari pengendalian sejak dini. Bagi anak usia sekolah, selain itu lingkungan keluarga, penanaman disiplin juga dilakukan di sekolah.

Kurangnya disiplin siswa dalam proses belajar mengajar tersebut sangatlah mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya dari seorang guru untuk mengatasinya. Upaya yang dapat dilakukan berupa

penguatan untuk menerapkan disiplin terhadap siswa dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu prose pendidikan.

Minimnya sikap disiplin waktu siswa terhadap kegiatan belajar akan berpengaruh pada siswa tersebut menyikapi pelajaran. Bila sikap siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran maka siswa tersebut hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa tau manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan. Karena tujuan di sekolah bagi siswa adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dibutuhkan hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin maka hasil belajar yang maksimal dapat dilihat setelah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

MTs S Babussalam memiliki kedisiplinan ataupun peraturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, hadir dengan tepat waktu, kehadiran apel pagi sudah ditentukan, kehadiran masuk kelas sudah ada waktunya, jika peserta didik tidak dapat mematuhi peraturan tersebut dan selalu mengulang kesalahan, maka peserta didik mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan oleh MTs S Babussalam. MTs S Babussalam sebagian besar cukup sopan, setiap bertemu guru menyapa dan murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik meskipun perilaku siswa di

MTs S Babussalam cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan kedisiplinan bagi para siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara, didapatkan suatu keterangan dari ibu Nuraziza selaku guru di MTs S Babussalam, bahwa beliau mengatakan “pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu: ada beberapa siswa terlambat masuk ke kelas dan didalam diri siswa kurang dalam kedisiplinannya”. Kurang kedisiplinan belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar, tantangan yang terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan belajar dan ketertiban kelas.³

Dalam pelaksanaan disiplin harus didasarkan dalam diri siswa karena tanpa kesadaran diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitarnya hanya sia-sia. Untuk itu guru perlu mencari berbagai upaya untuk membina kedisiplinan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik sekolah menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberikan poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti masuk tanpa keterangan. Poin akan terus diakumulasi sampai siswa akan menamatkan/lulus dari sekolah dan tidak ada pemulihan bobotnya.

Tegasnya, disiplin sangat ditekankan dalam urusan dunia, dan lebih-lebih urusan akhirat. Tidak heran jika Allah memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin, perintah itu, dikatakan bahwa disiplin itu perlu diterapkan sebagaimana hadis dibawah ini. Ayat ini mengajarkan kepada kita

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nuraziza selaku guru PAI di MTs S Babussalam, pada hari kammis, 20 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

bahwa dalam hidup ini kita harus manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapat banyak ayat al-quran dimana Allah SWT bersumpah dengan waktu. Seperti firmanNya.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.⁴

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti ingin berupaya untuk merubah sikap siswa yang masih belum mengutamakan kedisiplinan. Salah satunya dengan membantu memberi penguatan kepada siswa. Tindakan tersebut guna untuk mengajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat lagi dalam intraksi belajar mengajar. Penguatan diartikan sebagai konskuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Secara verbal ataupun nonverbal penguatan ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk membina kedisiplinan siswa dan antusiasme siswa dengan mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan siswa di sekolah semakin menurun kualitasnya. Entah karena apa, disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di sekolah. guru.

Melihat siswanya seperti itu guru berupaya membina kedisiplinan belajar kepada siswa agar proses belajar itu akan berjalan lancar. Selain itu guru memberikan pembelajaran dengan metode diskusi, agar proses

⁴ Tim Penyusunan, *Al-Quran*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 483

pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan proses pembelajaran.⁵

Maka untuk mencapai ketenteraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.⁶

Berdasarkan uraian penulisan mengambil judul **”Upaya Guru Dalam Pembinaan Kedisiplinan Di MTs S Babussalam**

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah tentang anak dan guru antara lain disebut berbagai upaya yang dilakukan banyak pihak dalam pembinaan kedisiplinan siswa, yaitu, upaya kepala sekolah, upaya orang tua, upaya guru Pendidikan Agama Islam, upaya teman sebaya, upaya tenaga pendidik non guru, yang semuanya itu perlu di berdayakan pada masa selanjutnya.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi tenaga, waktu, dan pemikiran waktu penelitian ini hanya membatasi **“ Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs**

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 56-60.

⁶ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), hlm. 10.

S Babussalam”. Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa masalah yang terdapat dalam judul tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam?
3. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan di MTs S Babussalam
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Institusi atau lembaga pendidikan, baik Negeri maupun Swasta.

- b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang disiplin di MTs S Babussalam.
 - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait upaya guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembinaan kedisiplinan siswa yang lebih baik.
 - b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin siswa agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan Institusional dengan baik.
 - c. Bagi peserta didik, sebagai penguatan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
 - d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pembinaan disiplin khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak didalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Pada Bab II dibahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari pengertian guru, upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa, indikator kedisiplinan peserta didik, pembinaan kedisiplinan siswa, pengertian disiplin, pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, tujuan pembinaan kedisiplinan, tugas pokok guru, metode pembinaan kedisiplinan, indikator pembinaan guru terhadap kedisiplinan siswa, penelitian yang relevan.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian, temuan khusus, temuan umum, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa Disekolah

Kedisiplinan sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membuat siswa lebih maju, siswa harus mempunyai aturan dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Agar siswa patuh terhadap peraturan, maka guru serta staf sekolah patuh terhadap peraturan yang di buat. Tentu saja suatu perintah atau peraturan itu dapat di patuhi peserta didik jika pendidik itu sendiri mentaati dan hidup menurut peraturan itu.

Untuk terlaksanakan kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik di sekolah, mempunyai sebuah peraturan sekolah, khususnya berhubungan dengan siswa, yang berkaitan dengan tata tertib pakaian, tata tertib waktu dan tata tertib perilaku, secara umum peraturan yang dimaksud, disusun sedemikian rupa yaitu:

a. Tertib Pakaian

- 1) Bagi perempuan tidak boleh memakai jilbab di lilit kebelakang, rok pendek, dan baju pakai kancing.
- 2) Bagi laki-laki tidak boleh memakai celana kempit dan mematuhi peraturan berpakaian di sekolah tersebut

b. Tertib waktu

- 1) 10 menit sebelum jam belajar dimulai, semua siswa harus hadir dipekarangan sekolah.

- 2) Apabila bel berbunyi semua siswa harus masuk ke ruangan
 - 3) Jika guru tidak hadir dalam waktu 10 menit sesudah jam pelajaran dimulai, ketua kelas harus melaporkan ke meja piket
 - 4) tidak boleh izin lebih dari 3x
- c. Tertib perilaku
- 1) Seluruh siswa harus mengikuti apel/upacara bendera setiap hari senin
 - 2) Seluruh siswa harus mengikuti ekstrakurikuler dan kotak royong
 - 3) Sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pelajaran selesai. Ketua kelas atau wakil menyiapkan temannya berdoa membaca al-quran dan mengucapkan salam.
 - 4) Semua siswa harus melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diberikan.¹

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, di mana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut mengikuti keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program

¹Observasi di MTs S Babussalam, Tanggal 29 Oktober 2020

yang dilakukan oleh sekolah. oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.²

Guru Pendidikan Agama Islam dari segi Bahasa adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, Keterampilan, dan pengalaman serta teladan.³

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Pembinaan dengan keteladanan

Menurut bahasa qudwah uswa yang dalam bahasa Indonesia berarti keteladanan atau contoh. Menteladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya.

b. Pembinaan dengan pembiasaan⁴

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Adanya pe dan an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang membuat terbiasa.

c. Pembinaan dengan nasehat yang baik⁵

Menurut al-Nahlawi dan shahidin kata nasehat berasal dari kata nashaha” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”.

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121.

³ Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.30.

⁴ Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Iklas, 2020). hlm. 91

⁵ Halim Hanapi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm.198

Menurut istilah, nasehat merupakan gambaran tentang kebenaran dan kebijakan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjaukan diri dari bahaya dan membimbingnya kearah yang bahagia dan berfaedah baginya.

d. Pembinaan dengan hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, pinier yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran suatu ganjaran pembalasan. Pembinaan melalui hukuman sebagai sanksi pelanggaran.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena, guru PAI sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan upaya penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembinaan karakter kedisiplinan di sekolah ada ditangan guru.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh

karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangkan apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁶

Keith Devis mengatakan, "*Discipline is management action to enforce organization standarts*" dan oleh karena itu perlu dikembangkan disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal itu pula, siswa menjadi disiplin dan dapat menjaga perilakunya serta patuh terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar maka akan diberi sanksi untuk memberi pelajaran agar siswa memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.⁷

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena tanggung jawab seorang guru mencakup segala aspek kependidikan, yakni tidak hanya pada penguasaan materi tentang pengetahuan umum saja akan tetapi juga terletak pada penanaman nilai-nilai moral spiritual yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Untuk mendidik siswa

⁶Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, hlm. 121-122

⁷Deni Arisandi, "Pengertian Disiplin dan Penerapannya Bagi Siswa" dalam <http://arisandi.com/pengertian-disiplin-dan-penerapannya-bagi-siswa/>, diakses 23 februari 2019

agar disiplin, keteladanan guru sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin seperti budaya tepat waktu, dan kerja keras menjadi sangat penting untuk dimunculkan dalam kehidupan di sekolah sehari-hari.

Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi “pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik”.⁸ Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak senantiasa menunjukkan sikap disiplin.

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, potensi, yang kesemuanya itu mempunyai pengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran maupun prilakunya di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin seperti datang ke sekolah tepat pada waktunya dan ketika masuk kelas guru juga diharapkan konsisten dalam berdisiplin karena melalui keteladanan itulah disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm.173

Reisman dan Payne, sebagaimana dikutip Mulyasa, mengemukakan bahwa strategi umum mendisiplinkan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan:
 - 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah terhadap dirinya, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya
 - 2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- e) Terapi realitas (*reality therapy*); guru bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- f) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- g) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.⁹

Pendidikan Agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang agama, melainkan justru lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan yang berkaitan

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.171-172

dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁰

Untuk melestarikan budaya keagamaan di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam diantaranya melalui:

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi dan dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama secara psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- g. Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak¹¹

3. Pembinaan Kedisiplinan Siswa

A. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti belajar. disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang peraturan, ketentuan dan norma yang berlaku dengan disertai dengan kesadaran dan keiklasan hati.¹²

¹⁰ Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.76

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.112

¹² Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hlm. 128.

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur semestinya serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹³ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).¹⁴

B. Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Disiplin adalah “suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas di mana mereka berada”.¹⁵

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri bila

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136.

¹⁵ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.79.

peraturan itu dipegang secara konsisten. Hukuman yang diperlukan terhadap ketidaktaan hanya kan mempunyai efek baik, bila bersifat mendidik dan mempunyai sasaran yang jelas, selagi baik, bukan hukuman dalam peraturan yang penting, melainkan hubungan emosional yang mendasari hukuman itu untuk ditumbuhkan menjadi pola habitual yang sehat. Dengan dasar tersebut dan keteraturan organisasi serta rancangan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sekolah secara konsisten yang berkesinambungan dalam setiap hari, maka disiplin yang sehat dalam sekolah akan tumbuh dengan subur.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ



Artinya

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam diri pribadi itu menuntut:

- a. Hubungan emosional yang secara kualitati kondusif melalui pengembangan disiplin itu.

¹⁶Tim Penyusunan, *Al-Quran*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 484

- b. Keteraturan yang ajeng berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, melalui sesuatu system yang komponennya saling berintraksi menuju tujuan pendidikan.
- c. Keteladanan yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin dirumah, seperti tepat pada waktu belajar, berangkat ke sekolah untuk hadir dalam kelas bila tidak ada keteladanan orang tua (bapak) yang berangkat kerja, keteladanan yang meliputi keterampilan penampilan lahir dan batin dan ketaatan kepada berbagai peraturan dari hal-hal yang kecil. Contoh-contoh seperti buang sampah di tempat sampah (dan bukan di sampingnya), menutup lemari dengan rapi, sampai pada tugas-tugas besar seperti pengelolaan (manajemen) rumah yang memperhatikan komunikasi dua arah dan bagi anak umpamanya menyiapkan pelajaran. Semua ini adalah penting dan harus dilaksanakan dengan kerja sama yang luwes dalam pemeliharaan disiplin yang baik.
- d. Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan, dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukannya dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus-menerus menerima.

- e. Ketergantungan dan wibawa dan penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didik diperlakukan dalam membina kualitas habitual positif.¹⁷

Pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan meyakinkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerjasama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak

¹⁷ Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm 94-95

menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

C. Tujuan Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 33 UU sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membina watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah Swt surah Al-Ashr ayat (1-3).

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

- demi masa.
- Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
- kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁸

Tujuan pembinaan kedisiplinan adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pembinaan yang mengarah pada pencapaian pembinaan kedisiplinan dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

D. Metode Pembinaan Kedisiplinan

Terkait dengan metodologi yang sesuai untuk pembinaan kedisiplinan, pembinaan kedisiplinan berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menguasai siswa membaca *literature*, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.¹⁹

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan kedisiplinan, yaitu:

- a. Metode bercerita, mendongeng (*Telling Story*)

¹⁸ Tim Penyusunan, *Al-Quran*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 482.

¹⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 150..

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode cerama, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.

b. Metode Diskusi dan Berbagai Variasinya

Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri antara dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Diskusi kelas yang memimpin adalah guru, sedangkan diskusi kelompok kecil atau kelompok besar yang memimpin kelompok adalah ketua kelompok.

c. Metode Smulasi (Bermain Peran/*Role Playing* dan sosiodrama)

Simulasi artinya peneruan terhadap sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajarn suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat propesional maupun yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dengan penjelasan diatas, maka metode pembinaan disiplin yang dapat digunakan dan dilaksanakan disekolah antara lain dengan bercerita, berdiskusi dan simulasi tentang apa saja yang berkaitan dengan karakter disiplin. Dengan menggunakan metode tersebut, maka diharapkan siswa terbiasa bersikap disiplin baik disekolah maupun diluar sekolah.

²⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 150.

Hal ini senada dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yaitu: ²¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahan

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

E. Indikator Pembinaan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Peranan guru terhadap peserta didik merupakan peran dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

Berdasarkan indikator kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam adalah sebagai berikut:

- a. Guru berupaya mengarahkan siswa aktif di dalam kelas
- b. Guru mengawasi siswa anggar tepat waktu

Dalam etika yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam pembinaannya dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap lembut dan kasih sayang terhadap pelajar

²¹ Tim Penyusunan, *Al-Quran*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 485

- 2) Seorang guru tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya
- 3) Tidak menyembunyikannya ilmu yang dimilikinya sedikitpun, ia harus sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajar ketika pelajar itu membutuhkannya.
- 4) Menjauhi akhlak yang buruk dengan cara menghindarinya sedapat mungkin.
- 5) Tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya.
- 6) Memperlakukan siswa sesuai dengan kesanggupannya.
- 7) Kerja sama dengan para pelajar di dalam membahas dan menjelaskan
- 8) Seorang guru harus mengamalkan ilmunya.²²

F. Kendala Dalam Pembinaan Disiplin

Ada dua kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik, yaitu factor internal (dalam) dan factor eksternal (luar).

1. Faktor internal

a. Kuarangnya kesadaran pada diri peserta didik

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.97.

individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar tentang aturan/hukuman maka secara otomatis mereka juga akan memenuhi aturan tersebut.

2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peraturan di sekolah

Salah satu hal terpenting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang di dalamnya berisi perilaku yang dibolehkan dan perilaku yang di larang sehingga apabila seorang peserta didik telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib mereka akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dan siswa tidak akan melarang karena sudah tahu bagaimana yang di larang.

c. Faktor eksternal

1. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam sikap disiplin peserta didik. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Orang tua peserta didik masih kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisiplinan peserta didik.

2. Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan

yang tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka peserta didik akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.

3. Guru yang tidak terlibat dalam pembinaan kedisiplinan

Masih ada guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di sekolah, masih terdapat guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik, serta antara peraturan guru di kelas tidak sama dengan antara peraturan yang telah dibuat di sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam Skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan penelitian, antara lain:

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti.

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Nurul Faturrohman dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017”. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Fokus dalam

penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.²³

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu yang dilakukan oleh penulis, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali Adam adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar tetapi lebih kepada mendisiplinkan siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Riski Faturohman adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar, tapi lebih kepada pengaruh dalam kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, persamaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Riski Nurul Fatuhrohman dengan Miss Kaosar Ali Adam sama-sama meneliti Kedisiplinan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lutfiani, yang berjudul “Pengaruh tingkat Kedisiplinan dengan belajar Santri di Madrasa diniyah terhadap prestasi belajar PAI semester 1 siswa SDN 1 Desa Pucakwagi kec. Pageruyung kab. Kendal tahun pelajaran 2010-2011”. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden nilai $r=0,6679$ dengan r table 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463, yang artinya ada hubungan (korelasi positif) antara tingkat kedisiplinan belajar di madrasah diniyah terhadap prestasi belajar PAI semester 1 siswa SDN Desa Pucakwagi, kec. Pangeruyuk kab. Kendal tahun pelajaran tahun 2010-2011.²⁴ Perbedaan dari skripsi ini adalah kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ternyata berpengaruh

²³ Riski Nurul Faturohman, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari (Lampung Timur: 2017).

²⁴ Nur Lutfiani, yang berjudul “Pengaruh tingkat Kedisiplinan dengan belajar Santri di Madrasa diniyah terhadap prestasi belajar PAI semester 1 siswa SDN 1 Desa Pucakwagi kec. Pageruyung kab. Kendal tahun pelajaran 2010-2011”, Skripsi (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2010).

terhadap prestasi siswa sedangkan dalam skripsi ini kedisiplinan santri kaitannya dengan keberhasilan menghafal al-Quran santri di pondok pesantren Al-Aziz Lasem Rembang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah Yuniarti yang berjudul, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Disiplin Siswa di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung”. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini adalah sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai disiplin dalam bentuk shalat berjamaah guru mengupayakan adanya sumber belajar melalui sarana perasarana guna menunjang kegiatan, dalam educator dalam meningkatkan nilai disiplin peran guru yaitu dalam bentuk selalu bergiliran dalam menjadi imam shalat berjamaah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan nilai disiplin dalam bidang pembinaan tentunya berbeda peran dan upaya guru PAI untuk implementasinya, seperti pada pemberian motivasi, pemberi nasehat, dan cara mendampingi guru tersebut supaya para siswa istiqomah dalam menjalankan yang bapak ibu guru perintahkan.²⁵

²⁵ Siti Rohmah Yuniarti yang berjudul, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Disiplin Siswa di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung”, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di MTs S Babussalam, berlokasi di Jl. H. T RIZAL NURDIN No.23, Sipangko, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Provinsi Sumatera Utara 22733.
2. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020, dimulai pada Tanggal 22 Oktober sampai 26 November 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud

mencari penjelasan, menguji, hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari suatu implikasi.²⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh. Dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “penelitian kualitatif” disebut bahwa imporman penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.²⁷

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian dari guru Pendidikan Agama Islam di MTs S Babussalam yaitu guru Fiqih, guru Akidah Akhlak, guru SKI. Sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam.

²⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.21.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

Tabel 3.1.
Daftar sumber data primer

No	Guru Pendidikan Agama Islam
1	Guru Fiqih
2	Guru Akidah Akhlak
3	Guru SKI
4	Guru Al-Quran Hadist

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Yang diambil dari guru dan siswa siswi kelas MTs S Babussalam.

Tabel 3.2.
Daftar sumber data skunder

No	Guru Pendidikan Agama Islam	Siswa MTs S Babussalam
1	Guru Fiqih	Rani
2	Guru Akidah Akhlak	
3	Guru SKI	Ilmi
4	Guru Al-Quran Hadist	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulokan data berupa fakta-fakta sesuai dengan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan baik berupa kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang maupun kelompok sosial. Maka dalam penelitian kualitatif teknik yang biasa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi terlihat, dan pengumpulan dokumen.²⁸

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, indikator yang dilakukan oleh guru ialah pembiasaan, keteladanan, yang diteliti. Observasi ini adalah digunakan untuk meneliti atau mengamati upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

²⁸ Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁹

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau *kuisisioner*. Tidak semua data diperoleh dengan observasi, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁰

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informasi yaitu guru untuk mengetahui indikator apa yang dijadikan dalam memberikan pembinaan karakter kedisiplinan kepada siswa. Pada tahap ini peneliti memberi pertanyaan yang sudah disiapkan kepada informan Di MTs S Babussalam yaitu kepala sekolah. guru MTs S Babussalam. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara tentang Upaya Guru Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa .

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai

²⁹ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

³⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116.

sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³¹

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang *komprehensif*.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan. Hal ini sebagaimana bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang Upaya Guru Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa DiMTs S Babussalam. Pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan ke guru, dan coordinator kurikulum kemudian dibandingkan, dideskripsikan, mana yang pandangan yang sama atau justru berbeda dan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

nama yang spesifik dari ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Defenisi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan.³²

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan dimulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.

Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan sekunder sesuai dengan di bahas.
2. Mendekripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang istimewa sesuai dengan di bahas.
3. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.

³² Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Yayasan Pendidikan Syekh Muhammad Baqi didirikan oleh Alm. Duroni hasibuan (sekh Mhd Baqi Hasibuan) pada tahun 1925. Di desa basilam baru kec. Angkolah Muara Tais kab Tapanuli Selatan. Nama Babussalam atau Basilam Baru di ambil dari sekolah atau alamat dari sekh Muhammad Baqi yang terletak di sebuah perkampungan yang terletak di bumi sumatera utara lebih tepatnya di daerah kabupaten langkat, ke. Padang tualang sekitar 36 km dari kota medan.

Syekh Haji Muhammad Baqi bin Zasuma Hasibuan adalah seorang ulama terkenal di sumatera utara khususnya di daerah tapanuli selatan yang saat ini meninggalkan karya yang monumental di bidang social masyarakat yang diabaikan dalam bentuk yayasan pendidikan.

Beliau adalah seorang yang kaya akan ilmu agama yang di dapatkan dari sang paman yang baru pulang dari tanah suci mekkah dan mengadiakannya berupa kitab yang di angkat seekor kuda. dari pamannya dia banyak berguru setelah itu sang guru telah merekomendasikannya untuk pergi berguru ke Babussalam langkat dibawah bimbingan seorang guru besar Yahya Apandi dan Abdul Wahab Rokan. Tidak puas sampai

disitu tuan guru Syekh Muhammad Baqi juga memperdalam ilmu Agamanya di kota mekkah.

**2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada MTs S Babussalam
Kec. Angkola Muara Tais Kab. Tapanuli Selatan**

Tabel 4.1

Guru MTs S Babussalam Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	Jenis Kelamin
1	Ida Suryani, S.Pd	Tambang Bustak	6/4/1978	P
2	Usuluddin Harahap, S.Pd.	Sorik	6/6/1977	P
3	Elida Gustiana Dalimunthe, S.Pd.	Sitampa	8/7/1982	P
4	Hilluana Nasution,	Padangsidimpuan	14/10/1964	P
5	Rahmayani, S.Pd	Bangkelang	1/5/1987	P
6	Sylvi Depiana, Siregar, S.Pd.	Aek Tuhul	24/12/1989	P
7	Ummi Kalsum Dalimunthe, S.Pd.	Muara Tais I	25/05/1989	P
8	Abdul Rahim Hasibuan, S.Ag.	Tanjung Botung	18/12/1963	P
9	Rita Batubara, S.Pd.	Padangsidimpuan	11/8/1985	P
10	Asrawani Harahap, S.Pd.	Padangsidimpuan	25/03/1990	P
11	Uli Marina, S.Pd.	Padangsidimpuan	4/4/1989	P
12	Eni Paujiah, S.Pd.	Janjimanaon	27/03/1990	P
13	Rina Nirwana, S.Pd.	Sidimpuan	25/05/1989	P
14	Ahmad Afandi, S.Pd.	Sidimpuan	12/12/1980	P
15	Siti Khadijah	Simangambat	28/11/1991	P

16	Nursalima, S.Pd.	Pasar Lama	1/5/1987	P
17	Eviyana Sikumbang, S.Pd.I	Janjimanaon	27/03/1987	P
18	Ilham, S.Pd.	Sigalanggag	16/04/1982	P

19	Rahmansyah, S.Pd.	Huta Tonga	14/03/1986	P
20	Paisal, S.Pd.	Sidadi	22/08/1981	P

Sumber: Data MTs S Babussalam

3. Sarana Prasarana di MTs S Babussalam Kec. Muara Tais, Kab. Tapanuli Selatan.

Sarana prasarana sebagai perangkat yang wajib di penuhi untuk kelangsungan proses pendidikan, Prangkat yang di maksud sebagai daya dukung yang fasilitas oleh berdasarkan sumber pendanaan sekolah/yayasan. Oleh karena itu dibawah ini penulis cantumkan poin-poin sarana dan prasarana di MTs S Babussalam.

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana MTs S Babussalam

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	2
2	Kantor guru	1
3	Kantor kepala sekolah	1
4	Kamar mandi	2
5	Meja siswa	49
6	Kursi siswa	49
7	Mejas dan kursi untuk guru dan pegawai	10
8	Papan tulis	2

9	Meja mengajar guru	2
10	Asrama santri	2

Sumber: Data MTs S Babussalam

4. Keadaan siswa di MTs S Babussalam Kec, Muara Tais, Kab. Tapanuli Selatan

Keadaan siswa yang ada di MTs S Babussalam secara keseluruhan dapat di lihat dari daftar tabel keadaan siswa.

Tabel 4.3

Jumlah siswa MTs S Babussalam Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
	Laki-laki	Prempuan	
7	70	60	130
8	65	68	133
9	65	55	120
Jumlah	200	183	383

Sumber: Data MTs S B abussalam

B. Temuan Khusus

Guru di terapkan di sekolah semata-mata untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para siswa agar nantinya menjadi generasi yang bertaqwa dan bertanggung jawab serta patuh terhadap aturan yang ada. Hal itu bisa terwujud dengan adanya pembelajaran kedisiplinan misalnya kedisiplinan beribada dan

kedisiplinan belajar. Dengan kedisiplinan yang ada pada diri siswa diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran itu bisa terwujud dan tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam melalui metode observasi, wawancara, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa dalam Kelas di MTs S Babussalam

Madrasah MTs S Babussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tata tertib dan sangsi-sangsinya sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Peraturan tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan pertimbangan waktu. Karena tata tertib merupakan salah satu komponen dan unsur yang sangat penting.

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di MTs S Babussalam lebih mengupayakan kepada kedisiplinan dan mematuhi aturan yang diterapkan pihak Madrasa kepada peserta didik, sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan guru fiqih yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Dalam menciptakan kondusif belajar peserta didik di MTs S Babussalam adalah menekankan aturan tata tertib yang membuat peserta didik memiliki sikap disiplin dan dijadikan sebagai training untuk melati peserta didik untuk disiplin dan tanggung jawab. Adapun upaya yang saya lakukan adalah dengan menerapkan hukuman kepada peserta didik seperti bila ia terlambat dan jika ia tidak mengerjakan tugas yang saya berikan dan dia tidak mengerjakannya maka saya akan memberikan hukuman berupa teguran baik secara lisan dan memberikan

surat kepada kedua orang tua peserta didik, sehingga dengan sendirinya akan timbul rasa tanggung jawab dan disiplin untuk membantu karakter peserta didik itu sendiri.³⁹

Senada yang di ungkapkan oleh guru Fiqih bahwa upaya untuk menciptakan tata tertib dalam menimbulkan sikap disiplin demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

Dalam melaksanakan tata tertib yang ada di MTs S Babussalam khususnya ke disiplin hendaknya semua komponen bagi peserta didik tidak perlu lagi diperintah atau ditegur karena sudah ada contoh yang diberikan oleh seluruh komponen yang ada di madrasa.⁴⁰

Hal ini dipertegas oleh guru SKI yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa pelaksanaan kedisiplinan yang di upayakan oleh guru di dalam kelas di MTs S Babussalam khususnya sikap kedisiplinan bukan hanya pada peserta didik tapi juga diterapkan juga pada guru, sehingga perfestif peserta didik tidak merasa terbebani, karena guru juga sebagai teladan bagi mereka, juga mematuhi tata tertib yang berlaku di MTs S Babussalam dengan rasa tanggung jawab, dimana peserta didik melaksanakan tata tertib tersebut dengan perasaan senang penuh tanggung jawab dan kesadaran sendiri akan penting ke disiplin bukan karena ada hukuman yang diberikan jika melanggar tata tertib tersebut.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tata tertib itu membentuk kedisiplinan adalah sikap disiplin dan tanggung jawab dan karakter lain dapat menciptakan kondisi belajar, maka guru juga melakukan upaya-upaya lain dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang di ungkapkan oleh imporman guru Akidah Akhlak yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran maka yang saya lakukan setiap kelas itu berbeda cara mengajar saya terlebih dahulu saya meminta tanggapan dari peserta

³⁹ Abdul Ibrahim, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 27 Oktober 2020

⁴⁰ Abdul Ibrahim, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 29 Oktober 2020

⁴¹ Nursalima, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 2 November 2020

didik atau saya memberikan soal-soal terlebih dahulu dan baru memasuki inti pelajaran.⁴²

Peneliti mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI MTs S Babussalam dalam menciptakan kondisi belajar efektif mengungkapkan:

Upaya guru yang di maksud disini adalah sebagaimana hasil pengamatan dalam mengikuti secara langsung proses belajar mengajar di kelas. Bahwa seorang guru PAI memberikan materi pembelajaran mampu menjelaskan masalah-masalah yang kurang dan belum dipahami peserta didik secara langsung. Guru PAI menjawab/menjelaskan pertanyaan-pertanyaan peserta didik berdasarkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran setiap sub-sub pokok materi pelajaran, dengan kembali menampilkan slidennya. Upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan bervariasi. Dalam proses pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat dan turut menentukan kedisiplinan belajar, hal ini penting bagi guru dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang awalnya adalah dengan cerama dengan pengajaran dengan bantuan peralatan papan tulis, kapur dan gambar. Kemudian teknologi berkembang menjadi guru biasa memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik yang sederhana seperti computer yang bisa kita gunakan program power point yang dalam bentuk slide. Pemberian materi

⁴² Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 6 November 2020

pembelajaran dengan menggunakan slide ini cukup membantu guru dan siswa. Guru akan merasa terbantu dalam hal waktu, karena tidak perlu menulis dipapan tulis white board. Inti atau rangkuman materi pembelajaran ada pada slide. Demikian juga dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi, berdiskusi, ataupun bertanya pada guru.

Penggunaan media proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik untuk:
- d. Menimbulkan kegairahan belajar
- e. Memungkinkan intraksi lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
- f. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁴³

Selain media pembelajaran guru juga dituntut menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sehingga suasana proses pembelajaran berjalan dengan

⁴³ Observasi di MTs S Babussalam Tanggal 10 November 2020

efektif, dengan kata lain guru hendaknya senantiasa bersifat profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mana dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan waktu atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan dan memungkinkan kegiatan pembelajaran yang efektif berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang dikendaki.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs S Babussalam

Keberhasilan guru dalam mengupayakan kedisiplinan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI serta guru yang di tunjang oleh peran serta peserta didik dalam mematuhi aturan yang telah di buat oleh seluruh komponen yang ada di Madrasa, kedisiplinan yang diberlakukan oleh kebijakan guru PAI berlaku di lingkungan Madrasa baik pada waktu proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran, kedisiplinan senantiasa di taati oleh seluruh komponen yang ada di MTs S Babussalam.

Peneliti sebelum mendeskripsikan tentang upaya guru PAI dalam kedisiplinan peserta didik yang terdapat dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu menjelaskan tentang gambaran awal tahapan proses pembelajaran tentang kedisiplinan di MTs S Babussalam.

MTs S Babussalam sebagai salah satu pendidikan formal setingkat sekolah lanjutan tingkat pertama dibawah garis kordinasi pada Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki kedisiplinan dalam proses pembelajarannya yang menjadi ciri kekhasan Madrasah.

Peneliti pada wawancara dengan guru guru fiqih mendapat impormasi menyatakan bahwa penyusunan tata tertib di MTs S Babussalam berdasarkan masukan dari *stake holder* yang ada, sehingga tata tertib tersebut dapat di terapkan pada peserta didik.⁴⁴ Dengan adanya kedisiplinan yang dibuat menjadi acuan bagi semua peserta didik ataupun guru untuk senantiasa mematuhinya.

Tata tertib yang di jalankan oleh guru Akidah Akhlak di MTs S Babussalam senantiasa dilakukan secara bertahap sebagaimana di ungkapkan dari hasil wawancara oleh imporman oleh peneliti mengugkapkan oleh sebagai berikut:

Pelaksanaan kedisiplinan yang di upayakan guru PAI di MTs S Babussalam terutama pada saat upacara bendera.⁴⁵

Upaya pembinaan kedisiplinan yang di terapkan pada peserta didik memiliki upaya yang sangat penting dalam peningkatan disiplin peserta didik dan motivasi belajar semakin tinggi sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswi nara sumber yang bernama Zahra mengungkapkan.

⁴⁴ Abdul Ibrahim, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 12 November 2020

⁴⁵ Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 14 November 2020

Dengan diupayakan tata tertib yang ada di Madrasa berdampak pada peningkatan akademik saya dimana pada nilai rapor saya pada semester yang lalu mengalami peningkatan yang signifikan, di samping itu dengan adanya tata tertib yang di terapkan di Madrasa membuat saya semakin disiplin dan juga berdampak pada kegiatan ekstrakuler yang saya lakukan.⁴⁶

Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh siswi Rina dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Penerapan kedisiplinan yang di upayakan guru PAI di MTs S Babussalam itu memberi dampak positif bagi peserta didik, di mana pada saat peserta didik melanggar peraturan yang telah di tentukan mendapatkan sanksi, itu akan membuat peserta didik akan berubah sikap dan perilakunya sehingga berdampak pada hasil belajar pada pserta didik tersebut.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S an- Nisa/4:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahan:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁸

⁴⁶ Zahra, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 16 November 2020

⁴⁷ Rina, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 16 November 2020

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *al-quran dan Terjemahannya* (Cet.I; Adhi Aksara Abadi, 2011) hlm. 124-125.

Peneliti menilai kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI memiliki kedisiplinan yang sangat penting bagi peserta didik seperti kepatuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kebiasaan-kebiasaan peserta didik kearah yang lebih positif. Disisi lain, sejak di terapkannya tata tertib di Madrasa banyak peserta didik yang mendapatkan sanksi dari pihak Madrasa dengan memanggil orang tua peserta didik untuk datang ke Madrasa.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Widia yang peneliti wawancarai menyatakan:

Bila peserta didik melanggar aturan maka ia akan dikenakan sanksi oleh guru PAI berupa teguran seperti membuang sampa sembarangan, dan diberi hukuman secara langsung misalnya jika peserta didik panjang rambutnya maka pihak Madrasa memotong rambutnya, tapi jika peserta didik tersebut masih melanggar maka pihak Madrasa mengirim surat kepada orang tua peserta didik agar datang ke Madrasa⁴⁹.

Hal senada yang tersebut di atas sebagaimana yang dikemukakan oleh peserta didik bernama Rudi dari wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

Jika ada peserta didik yang melanggar aturan dari tata tertib yang telah di tetapkan oleh pihak Madrasa seperti terlambat datang ke kelas maka peserta didik di beri hukuman berupa membersihkan *draines* atau WC yang ada di Madrasa.⁵⁰

Sedangkan *esensi* dari dasar mengupayakan dari kedisiplinan di Madrasa agar semua peserta didik menaatinya dari kepentingan peserta didik tersebut agar terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab tata tertib yang dibuat oleh pihak madrasa tidak semua di taati oleh peserta didik ada saja peserta didik

⁴⁹Widia, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 18November 2020

⁵⁰ Rudi, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 18 November 2020

yang melanggar. sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Rahma.

Kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI dalam kelas di MTs S Babussalam, masi ada peserta didik yang melanggarnya. Saya sendiri pernah melanggar aturan tersebut seperti datang terlambat ke Madrasa.⁵¹

Sedangkan menurut guru Akidah Akhlak dari wawancara dari peneliti mengungkapkan:

Bahwa kedisiplinan mempunyai upaya sangat penting dalam pengembangan keperibadian bagi peserta didik. Dimana dengan kedisiplinan peserta didik dapat terarah, karena peserta didik dapat melihat yang mana dapat dilakukan dan mana tidak dapat dilakukan di Madrasa.⁵²

Hal senada juga dapat di sampaikan oleh guru Akidah Akhlak imporman yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa tata tertib yang di diterapkan di MTs S Babussalam memberikan pengaruh positif bagi perkembangan mental dan keperibadian peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang baik bagi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada pribadi mereka sehingga ia tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak perilaku peserta didik tersebut.⁵³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan yang telah diupayakan guru PAI di MTs S Babussalam dimana bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dari tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasa akan dikenakan hukuman baik sanksi itu sifatnya teguran secara lisan, hukuman dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk mengirim surat kepada orang tua peserta didik. Walaupun tata tertib telah diterapkan ada saja

⁵¹Rahma, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 19 November 2020

⁵²Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 19 November 2020

⁵³Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 20 November 2020

peserta didik yang tetap melakukan pelanggaran. hal ini disebabkan oleh karakteristik oleh peserta didik yang masih dalam tatap pencarian jati diri.

Dalam mengupayakan kedisiplinan pada peserta didik sehingga peserta didik menjadikan tata tertib sebagai karakter dalam dirinya, itu membutuhkan sikap kesabaran dan keteladanan setiap guru dan pihak yang ada di MTs S Babussalam agar dapat mengupayakan kedisiplinan yang ada sehingga peserta didik dapat memahami aturan yang di upayakan guru PAI di MTs S Babussalam demi pembinaan kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Kedisiplinan merupakan masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, termasuk di MTs S Babussalam, karena menjadi aturan dalam pembinaan sikap peserta didik, proses pembelajaran di MTs S Babussalam di tentukan sejauh mana kedisiplinan itu ditetapkan dan dipatuhi. Upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kedisiplinan sangat berkontribusi terhadap efektifitas pembelajaran yang ada sehingga berdampak pada prestasi akademik peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu setiap komponen yang ada di Madrasa berkewajiban untuk memenuhi aturan yang telah di buat. Oleh Karen itu, betapa pentingnya kedisiplinan di upayakan di madrasa karena mempunyai upaya yang sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan dan efektifitas belajar peserta didik.

Tata tertib merupakan masalah yang urgen dalam kehidupan bagi manusia tak terkecuali dunia pendidikan dimana didalamnya ada peserta didik. karena menjadi penentu efektivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penyusunan tata tertib yang dibuat oleh pihak Madrasa merupakan acuan bagi pembinaan kedisiplinan oleh guru PAI dalam mengupayakan aturan yang diberlakukan sebagaimana yang hasil wawancara di MTs S Babussalam yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa dengan adanya tata tertib yang dibuat oleh pihak Madrasa, maka menjadi acuan yang dipedomi oleh guru PAI yang menjadi dasar hukum dalam mengatur aturan yang diberlakukan di Madrasa dan sifatnya mengikat bagi semua komponen yang ada untuk menjadi rambuh-rambuh dalam memberikan sanksi atau pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik yang ada di MTs S Babussalam.⁵⁴

Lebih lanjut guru Akidah Akhlak di MTs S Babussalam mengungkapkan:

Hasil proses penerapan tata tertib yang ada di MTs S Babussalam sangat membantu dalam mengingatkan pembinaan kedisiplinan efektivitas pembelajaran peserta didik dimana guru dan peserta didik menjalankan aturan yang ada sesuai dengan aturan yang diberlakukan di Madrasa. Dimana dalam proses aturan yang diberikan kepada guru itu berbeda dengan aturan yang diterapkan kepada peserta didik. Proses upaya tata tertib berjalan sesuai yang diharapkan dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam menengakkan tata tertib yang diterapkan di Madrasa.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan di MTs S Babussalam memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik seperti meningkatkan prestasi akademik peserta didik tersebut. Selain prestasi akademik meningkat pembinaan kedisiplinan

⁵⁴ Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 23 November 2020

⁵⁵ Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 23 November 2020

tersebut memberikan dapat positif terhadap perilaku peserta didik sehingga terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, dan mempunyai motivasi untuk senantiasa belajar, sehingga efektifitas pembelajaran yang terjadi di MTs S Babussalam berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi madrasa tersebut. membiasakan hal-hal baik.

Untuk membina peserta didik peserta didik agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki tata krama dan patuh kepada guru dan orang tua tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik nantinya diharapkan memiliki sifat-sifat itu dan tidak melanggar tata tertib yang diterapkan oleh pihak madrasa.

Kegiatan pembiasaan dalam menanamkan tata tertib di madrasa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat dan waktu pulang senantiasa diterapkan. Langkah yang pertama-pertama dilakukan untuk mengimplementasikan tata tertib di madrasa para guru dan semua komponen yang memberikan pembiasaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari tata tertib yang diterapkan ini semua komponen yang ada di MTs S Babussalam terlihat langsung secara aktif, baik melalui pembiasaan maupun memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peraturan diwajibkan peserta didik setiap harinya adalah aturan yang telah dibuat bersama dibuat oleh pihak madrasa, masyarakat,

orang tua peserta didik maupun stake holder yang ada di lingkungan MTs S Babussalam.

Dalam menyukseskan tata tertib ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Al-quran Hadist di MTs S Babussalam, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Al- quran Hadist yaitu:⁵⁶

1. Menempelkan di papan pengumuman di dalam kelas tentang tata tertib yang berlaku di Madrasa.
2. Membagikan kopian tata tertib kepada peserta didik tentang tata tertib yang berlaku di MTs S Babussalam.
3. Setiap hari peserta didik pada apel pagi diwajibkan untuk menyampaikan kultum pada peserta didik lainnya di mana materinya dalam bentuk nasehat-nasehat yang berkaitan dengan tata tertib di MTs S Babussalam
4. Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib yang bersifat teguran, hukuman, dan memanggil orang tua peserta didik untuk datang ke madrasa.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak Madrasa terhadap peserta didik mengenai aturan tata tertib yang diterapkan manfaat bagi peserta didik dalam

⁵⁶ Observasi di MTs S Babussalam Tanggal 10 November 2020

rangka meningkatkan prestasi belajarnya, membentuk karakter peserta didik seperti timbulnya sikap disiplin, bertanggung jawab patuh kepada guru dan orang tua peserta didik, dan memiliki rasa percaya diri.

Dari wawancara dari imporman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembiasaan dari penerapan tata tertib di madrasa bertampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Selain itu peserta didik juga termotivasi untuk senantiasa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentangi dirinya untuk senantiasa melanggar dari hal-hal yang bertentangan dari aturan tata tertib dan norma-norma agama, hukum, budaya yang diterapkan di Madrasa MTs S Babussalam. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Hujarat-49:13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Terjemahan:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵⁷

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yakni apa yang di biasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan itu adalah pengulangan. Jika peserta didik senantiasa melakukan hal-hal yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasa dan hal itu dilakukan secara berulang, maka hal itu diartikan sebagai upaya pembiasaan.

Percaya diri sebagai guru dalam membina peserta didik adalah ibadah setiap hari manusia memohon pertolongan dan bimbingan kepada Allah SWT dalam mengabulkan permohonan tersebut. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. al-Gafir/40:60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Terjemahan:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku [1326] akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".⁵⁸

Implementasi dari penerapan tata tertib yang diterapkan pada peserta didik di MT s S Babussalam ini di dasarkan dari hasil rapat diskusi dengan para

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *al-quran dan Terjemahannya* (Cet.I; Adhi Aksara Abadi, 2011) hlm. 745.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *al-quran dan Terjemahannya* (Cet.I; Adhi Aksara Abadi, 2011) hlm. 679.

guru, komite sekolah *stake holder* dan masarakat yang ada di sekitar lingkungan Madarasa sehingga tercipta tatanan yang tertib dari semua komponen yang ada termasuk di dalamnya peserta didik, sehingga berdampak pada stuasi lingkungan belajar yang kondusif, dengan kondisi belajar yang kondusif berdampak positif pada efektivitas pembelajaran peserta didik.

Dari hasil wawancara dari imporman di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil pembiasaan dari penerapan tata tertib di Madrasa berdampak positif terhadap perkembangan karakter pesert didik. Selain itu, peserta didik juga termotivasi untuk senantiasa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentengi dirinya untuk senantiasa tidak melanggar dari hal-hal yang bertentangan dengan aturan tata tertib dan norma-norma agama, hukum, budaya yang diterapkan MTs S Babussalam.

Hasil proses peranan tata tertib dalam peningkatkan efektivitas belajar peserta dididik di MTs S Babussalam pada dasarnya terdiri dari dua hal yakni pembiasaan dan keteladanan. Dari ke dua hal tersebut memnciptakan peserta didik yang memiliki sikap disiplin, tata krama, bertanggung jawab, berdidikasi, dan memiliki sikap optimis dalam diri peserta didik. Hal ini dapat terjadi disebabkan dengan adanya penerapan ata tertib yang dilakukan diterapkan dengan baik, jika ada [eserta didik yang melanggar akan di berikan sanksi dari pihak Madrasa dan begitu pula jika peserta didik yang mematuhi aturan tata tetib dengan prestasi akademik yang baik akan mendapatkan hadiah dari pihak Madrasa.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs S Babussalam

Dalam sebuah proses pembinaan kedisiplinan siswa tentunya tidak luput dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat proses pembinaan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam. Tentunya juga dipengaruhi oleh hal-hal yang mendukung dan hal-hal menghambat.

Untuk memberikan gambaran tentang tahapan dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTs S Babussalam, sesuai dengan konsep yang dibahas, tentang upaya guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa di sekolah, diantaranya yaitu:

Selain ada hal-hal yang mendukung tentu juga ada hal-hal yang menghambat. Hal-hal yang menghambat penerapan upaya guru dalam membina kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam seperti yang diungkapkan oleh ibu Nuraziza selaku guru PAI di MTs S Babussalam, beliau menyatakan bahwa.

Ketika saya mengajar di kelas, saya masih menjumpai ada beberapa siswa yang kurang menguasai pelajaran. Hal itu biasanya menghambat saya dalam mendisiplinkan siswa, apabila ada satu siswa saja yang kurang dalam hal menguasai pelajaran akan berpengaruh sekali, biasanya siswa tersebut ramai sendiri dan biasanya juga mengganggu siswa-siswi yang lain. Kalau ada anak yang seperti itu, langsung saja saya pindah tempat duduknya didekat meja guru agar siswa itu diam dan tidak mengganggu teman yang lain lagi.⁵⁹

⁵⁹ Abdul Ibrahim, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 29 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran yang disampaikan guru berdampak sekali terhadap siswa. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru di kelas. Terkadang, siswa yang kurang menguasai pelajaran bisanya ramai sendiri dan mengganggu teman-teman yang lain sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Disini guru langsung bertindak untuk memindahkan tempat duduknya di depan guru agar bisa focus pembelajaran.

Hal-hal yang menghambat lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fiqih selalu guru fiqih di MTs S Babussalam.

Salah satunya itu latar belakang sosial keluarga, karena pada dasarnya siswa-siswi yang sekolah ini memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, ada keluarga yang disiplin shalat dan nada juga yang tidak shalat jadinya itu menjadi kendala guru dalam mendisiplinkan siswa. Apabila keluarganya tidak disiplin shalat mau mengajarnya karena tidak ada dorongan dari keluarganya. Selain itu, yang kurangnya perhatian dari orang tua kebanyakan orang tua disini pekerjaannya dikebun. Sehingga peserta didik itu kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya jadinya segala aktifitas kegiatan di rumah tidak bisa terkontrol dengan baik karena orang tua kebanyakan menghabiskan waktu di kebun.⁶⁰

Kesadaran siswa disini sebaaian masih ada yang kurang, akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi yang patuh terhadap tugas-tugas yang saya berikan. Sering ketika pembelajaran selesai, saya memberikan tugas PR kepada siswa sebagai penunjang pemahaman materi yang dibahas saat pembelajaran di kelas.

⁶⁰ Nurazizah, Wawancara, di MTs S Babussalam, Tanggal 23 November 2020

Saat waktunya pengumpulan tugas PR tersebut, Nampak beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR tersebut dengan beralasan belum selesai.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan beribada siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus menerus, guru menjadi pengawas dalam semua pengawasan dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, guru harus disiplin diri, guru melakukan kegiatan pembiasaan kedisiplinan beribadah yang difokuskan di mushollah untuk shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin disini guru menerapkan system hukuman agar siswa tidak mengulagi lagi. Pada akhirnya nanti diharapkan kepada siswa kalau sudah dewasa menjadi pribadi yang taat dan disiplin akan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga akan menjadi kebaikan untuk dirinya sendiri dan masarakat sekitar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan positif diawal pembelajaran seperti mengaji al-quran sebelum

pembelajaran dimulai. Selain itu, guru mengupayakan dengan menerapkan metode ceramah dan praktik dalam penyampaian materi, guru memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran serta menerapkan hukuman bagi siswa bagi yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dengan adanya pendisiplinan belajar disekolah diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajarnya sehingga cita-cita yang diharapkan benar-benar terwujud.

Hal-hal mendukung terlaksananya kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam, adanya konsistensi dari pihak guru dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap siswa saat kegiatan beribadah, terlihat dari bapak ibu guru selalu sabar dan telaten membina siswa ketika waktunya shalat berjamaah. Semua itu dilakukan dengan semata dengan tujuan agar pembiasaan shalat berjamaah itu tertanam dalam diri siswa. Selain itu, komitmen pihak sekolah yang terus-menerus mendukung upaya guru dalam pendisiplinan beribadah siswa terlihat dengan meniadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif untuk kegiatan shalat berjamaah, selalu berpakaian rapi, tertib dalam mengikuti KBM.

Adanya peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan pendisiplinan siswa. Selain itu, sarana prasarana yang sangat membantu sekali upaya guru dalam pelaksanaan

kedisiplinan siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa bisa lebih maksimal lagi menjalankan kegiatan di sekolah seperti adanya mushollah, tempat wudhu memadai, al-quran sudah tersedia. Lalu, suasana yang kondusif akan membuat pembelajaran menjadi nyaman dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam membina kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam, adalah kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran sangat berdampak sekali. Terlihat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Selanjutnya, latar belakang social keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa seperti orang tua bekerja dikebun tentunya perhatian pengawasan terhadap siswa berkurang saat berada di rumah. Hal itu tentunya kurang menguntungkan guru dalam mengupayakan kedisiplinan dan kurangnya siswa bisa menjadi penghambat guru dalam proses pendisiplinan siswa seperti tidak mengumpulkan tugas dengan alasan belum selesai. Hal, ini tentunya menjadi suatu masalah yang harus dituntaskan guru segera mungkin.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru di MTs S

Babussalam. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah.

1. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada sekolah kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
3. peneliti tidak mampu mengontrol semua guru dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, guru menjawab dengan jujur atau asal menjawab.
4. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. meskipun penulis menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama-tama dari sebuah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, lalu penulis kuatkan dengan beberapa landasan teori. Kemudian dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dibuktikan dengan nyata dari suatu permasalahan yang diajukan.

Kemudian dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri bila peraturan itu dipegang secara konsisten. Hukuman yang diperlukan terhadap ketidaktaan hanya mempunyai efek baik, bila bersifat mendidik dan mempunyai sasaran yang jelas, selagi baik, bukan hukuman dalam peraturan yang penting, melainkan hubungan emosional yang mendasari hukuman itu untuk ditumbuhkan menjadi pola habitual yang sehat. Dengan dasar tersebut dan keteraturan organisasi serta

rancangan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sekolah secara konsisten yang berkesinambungan dalam setiap hari, maka disiplin yang sehat dalam sekolah akan tumbuh dengan subur.

1. Gambaran kedisiplinan siswa di sekolah

Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan, dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukannya dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus-menerus menerima.

- a. Kedisiplinan pakaian
- b. Kedisiplinan waktu
- c. Kedisiplinan perilaku

2. Upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa

Upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan beribadah siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus menerus, guru menjadi pengawas dalam semua pengawasan dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, guru harus disiplin diri, guru melakukan kegiatan pembiasaan kedisiplinan beribadah yang difokuskan di mushollah untuk shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin disini guru menerapkan system hukuman agar siswa tidak mengulagi lagi. Pada akhirnya nanti diharapkan

kepada siswa kalau sudah dewasa menjadi pribadi yang taat dan disiplin akan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga akan menjadi kebaikan untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

- a. Pembinaan dengan keteladanan
- b. Pembinaan dengan pembiasaan
- c. Pembinaan dengan nasehat yang baik
- d. Pembinaan dengan hukuman

3. Kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa

Ada dua kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik, yaitu factor internal (dalam) dan factor eksternal (luar).

- a. Faktor internal
 1. Kuarangnya kesadaran pada diri peserta didik

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar tentang aturan/hukuman maka secara otomatis mereka juga akan memenuhi aturan tersebut.

2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peraturan di sekolah

Salah satu hal terpenting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang di dalamnya berisi perilaku yang dibolehkan dan perilaku yang di larang

sehingga apabila seorang peserta didik telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib mereka akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dan siswa tidak akan melanggar karena sudah tahu bagaimana yang di larang.

b. Faktor eksternal

1. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sikap disiplin peserta didik. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Orang tua peserta didik masih kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisiplinan peserta didik.

2. Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka peserta didik akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.

3. Guru yang tidak terlibat dalam pembinaan kedisiplinan

Masih ada guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di sekolah, masih terdapat guru yang kurang perhatian

terdapat peserta didik, serta antara peraturan guru di kelas tidak sama dengan antara peraturan yang telah dibuat di sekolah.

B. Saran-saran

1. Agar siswa mampu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya sendiri, bagi peserta didik kedisiplinan bermanfaat dan menambah kesopanan dan wawasan serta ilmu kedisiplinan dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa harus sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, agar kedisiplinan kita bisa menjadi terbiasa baik di sekolah maupun dalam keluarga.
3. Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam membina kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam adalah kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran sangat berdampak sekali. Terlihat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Selanjutnya, latar belakang social keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa seperti orang tua bekerja dikebun tentunya perhatian pengawasan terhadap siswa berkurang saat berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- A, Doni Koesoema *Pendiikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitati*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Djamarah, Syaipul Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Darmiatun, & Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Firdaus Abiyoso Julian, *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik XI Bahasa di MAN Bawu Jepara*, Semarang, UIN, 2015.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- J, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. hlm.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Muhammad, Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: AR Ruzz Media Group, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Prees, 2011.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Novitasari, Indah Devi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Surakarta: 2014.
- Nugroho Hery, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, Semarang, UIN Walisogo, 2012.
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- S, Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widayanti, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta didik Kelas X SMA N 1 Limbangan Tahun 2011*, Semarang, UIN Walisogo, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTS s Babussalam

1. Bagaimana gambaran tingkat kesidiplinan siswa di MTs S Babussalam?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam?
3. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam?
4. Apa solusi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan di MTs S Babussalam?

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan siswa di MTS s Babusalam

1. Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah ini dan jika pernah apa yang anda rasakan ketika ini?
2. *Apakah pernah disanksi? seperti apa sanksinya?*

Hasil wawancara yang didapat dengan siswi tersebut, bahwa ia pernah mendapatkan sanksi karena terlambat juga, kemudian diberikan sanksi berupa lari keliling lapangan dan diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek.

3. Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung di kelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman?
4. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk kelas?

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- Peneliti : Bagaimana gambaran tingkat kesidiplinan siswa di MTs S Babussalam
- Guru PAI : Baik, karena masih bisa diarahkan untuk bisa lebih baik
- Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam
- Guru PAI : Memberikan nilai-nilai religious terhadap siswa seperti membaca al-quran seperti pembelajaran dimulai, dan memberikan motivasi saat pembelajaran akan akan selesai
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam
- Guru PAI : Kendala yang saya hadapi sewaktu pembinaan kedisiplinan sewaktu dalam kelas adalah kurangnya perhatian dari siswa karena masi ada siswa yang ngobrol sendiri dalam kelas, tidak memperhatikan saat pembelajaran
- Peneliti : Apa solusi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan di MTs S Babussalam
- Guru PAI : Memahami individual peserta didik mengenal peserta didik merupakan keharusan bagi guru, dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dengan mengenal siswa dengan baik akan membantu guru mengantar siswa dalam meraih cita-citanya, dan ketika guru melakukan proses pembelajaran maka dia tidak akan kesusahan dalam memberikan pejaran :

Hasil wawancara dengan siswa di MTs S Babussalam

- Peneliti : Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah ini dan jika pernah apa yang anda rasakan ketika ini
- Siswa : Saya pernah terlambat datang ke sekolah, dikarenakan mengantar kakak kerja dan oleh karena itu saya merasa ketakutan dikarenakan datang terlambat ke sekolah
- Peneliti : *Apakah pernah disanksi? seperti apa sanksinya*
- Siswa : Saya pernah mendapatkan sanksi karena terlambat juga, kemudian diberikan sanksi berupa lari keliling lapangan dan diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek.
- Peneliti : Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung di kelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman
- Siswa : Hanya ditegur dan diberikan nasehat
- Peneliti : Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk kelas
- Siswa : Disuruh menghafal ayat-ayat pendek

**Tabel Observasi Upaya Guru Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs S
Babussalam**

NO	Indikator	Ya	Tidak
1	Ketepatan waktu	√	
2	Aktif mengikuti pelajaran	√	
3	Tidak mengganggu teman saat belajar		√
4	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	√	
5	Mengerjakan soal latihan	√	
6	Mengerjakan tugas di rumah	√	
7	Mengerjakan tugas di sekolah	√	
8	Mengerjakan tugas dengan teman	√	
9	Disiplin belajar dengan orang tua	√	
10	Disiplin belajar di rumah bersama saudara	√	
11	Disiplin belajar dengan teman sebaya	√	



Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Ibrahim



Hasil Wawancara dengan Ibu Nuraziza

